

## PELATIHAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA (IKM) DI SMK NEGERI 1 LINGSAR LOMBOK BARAT

Irma Setiawan<sup>1)</sup>, Sri Maryani<sup>1)</sup>, Ahmad<sup>1)</sup>, Nurhidayat Martin<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, NTB, Indonesia

<sup>2)</sup>SMK Negeri 1 Lingsar, Lombok Barat, NTB, Indonesia

Corresponding author : Irma Setiawan

E-mail : irmasetiawan9@gmail.com

Diterima 08 September 2023, Direvisi 13 November 2023, Disetujui 14 November 2023

### ABSTRAK

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu inisiatif pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing sekolah. Pengabdian ini bertujuan untuk implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Lingsar. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa di SMKN 1 Lingsar yang telah mengadopsi Kurikulum Merdeka. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah ini menghadapi berbagai tantangan. Meskipun ada kebebasan dalam merancang kurikulum, banyak sekolah menghadapi kendala dalam pengembangan materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan lokal. Selain itu, peningkatan kualitas guru dan dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum ini. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa best practice dari sekolah yang telah berhasil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik. Mereka memiliki komitmen yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan, berkolaborasi dengan berbagai pihak, dan melakukan pemantauan serta evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan kurikulum. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah membutuhkan komitmen yang kuat, dukungan dari berbagai pihak, dan adaptasi terhadap karakteristik sekolah dan lingkungannya. Selain itu, peningkatan kapasitas guru juga perlu diperhatikan agar kurikulum ini dapat berhasil dan memberikan dampak positif pada pendidikan di Indonesia.

**Kata kunci:** kurikulum Merdeka; implementasi; pendidikan; sekolah menengah kejuruan

### ABSTRACT

The Merdeka Curriculum is one of the government's initiatives in an effort to improve the quality of education in Indonesia. This curriculum aims to give schools more freedom in designing and implementing the curriculum according to the needs and characteristics of each school. This service aims to implement the Independent Curriculum at SMKN 1 Lingsar. Data was collected through in-depth interviews with school principals, teachers and students at SMKN 1 Lingsar who had adopted the Independent Curriculum. In addition, observations were also made to observe the learning process in class. The results of the study show that the implementation of the Independent Curriculum in these schools faces various challenges. Even though there is freedom in designing the curriculum, many schools face obstacles in developing learning materials that are relevant to local needs. Apart from that, improving the quality of teachers and support from the school and government are also important factors in the successful implementation of this curriculum. This study also identified several best practices from schools that have successfully implemented the Independent Curriculum. They have a strong commitment to improving the quality of education, collaborating with various parties, and carrying out regular monitoring and evaluation of curriculum implementation. This research concludes that implementing the Independent Curriculum in schools requires strong commitment, support from various parties, and adaptation to the characteristics of the school and its environment. Apart from that, increasing teacher capacity also needs to be considered so that this curriculum can be successful and have a positive impact on education in Indonesia.

**Keywords:** merdeka Curriculum; implementation; education; vocational high school

## PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka adalah sebuah inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan kemandirian kepada siswa dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini berbeda dengan kurikulum tradisional yang lebih terpusat pada guru dan memerlukan pengajaran yang lebih terstruktur (Setiawan, dkk., 2023); (Setiawan, dkk., 2021). Sebaliknya, Kurikulum Merdeka menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam mengatur dan merencanakan pembelajaran mereka sendiri.

Latar belakang implementasi Kurikulum Merdeka adalah pemahaman bahwa setiap individu memiliki kebutuhan belajar yang unik. Kurikulum tradisional cenderung mengabaikan perbedaan individu dan memperlakukan semua siswa secara seragam. Kurikulum Merdeka

diimplementasikan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali minat, bakat, dan keinginan mereka sendiri dalam pembelajaran. Selain itu, perkembangan teknologi dan aksesibilitas informasi yang semakin meningkat juga menjadi faktor penting dalam munculnya Kurikulum Merdeka (Setiawan dkk., 2021); (Harfiani et al., 2012). Dengan kemajuan teknologi, siswa sekarang memiliki akses ke berbagai sumber belajar di luar lingkungan sekolah. Kurikulum Merdeka memanfaatkan potensi ini dan mendorong siswa untuk menggunakan sumber daya tersebut untuk memperdalam pemahaman mereka tentang topik yang diminati.

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) juga sejalan dengan perkembangan paradigma pendidikan yang lebih menekankan pada pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning) dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Dalam era yang terus berubah dengan cepat, siswa perlu dilengkapi dengan keterampilan yang relevan dan kemampuan untuk terus belajar dan beradaptasi. Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan seperti kemandirian, pemecahan masalah, kerjasama, kreativitas, dan IKM.

IKM memiliki peranan penting bagi sekolah. Adapun beberapa peranan penting implementasi IKM bagi sekolah: (1) meningkatkan kemandirian siswa: Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil alih peran aktif dalam pembelajaran. Mereka diberikan kebebasan untuk mengatur dan merencanakan pembelajaran mereka sendiri, sehingga mengembangkan kemandirian siswa dalam mengambil keputusan, mengatur waktu, dan

mengelola sumber daya, (2) memperluas minat dan bakat siswa: Dalam Kurikulum Merdeka, siswa memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka sendiri. Mereka dapat memilih mata pelajaran atau proyek yang sesuai dengan minat mereka, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme dalam belajar (Hastuti dkk., 2021); (Setiawan dkk., 2021); (Mislaini, M., & Martin, 2022). Hal ini juga dapat membantu mengidentifikasi dan mengembangkan potensi siswa di bidang-bidang yang mereka minati, (3) mengembangkan keterampilan relevan: Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan IKM. Dengan memberikan siswa kebebasan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri, mereka dapat mengembangkan keterampilan ini secara lebih mendalam dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berubah, (4) memperkuat motivasi dan minat belajar: Dengan memberikan siswa peran yang lebih aktif dalam pembelajaran, Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka. Siswa merasa memiliki tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, sehingga meningkatkan rasa memiliki dan komitmen terhadap proses pembelajaran, (5) mempersiapkan siswa untuk tantangan masa depan: Kurikulum Merdeka membekali siswa dengan keterampilan dan kompetensi yang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan. Dalam dunia yang terus berubah dan berkembang, siswa perlu memiliki kemampuan untuk terus belajar, beradaptasi, dan berinovasi. Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mengembangkan kecakapan yang dibutuhkan dalam menghadapi perubahan dan kompleksitas dunia global, dan (6) meningkatkan partisipasi dan kepuasan siswa: Dengan memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengatur pembelajaran mereka sendiri, Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan partisipasi dan kepuasan siswa dalam proses pembelajaran (Setiawan, I., & Martin, 2023); (Mustaqim, 2021). Siswa merasa lebih terlibat dan memiliki kontrol atas belajar mereka, sehingga meningkatkan motivasi, kepuasan, dan pengalaman positif dalam pendidikan.

1. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai: Salah satu permasalahan yang sering terjadi di SMK adalah kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk pembelajaran. Beberapa SMK mengalami keterbatasan dalam hal fasilitas laboratorium, peralatan praktik,

atau perpustakaan yang memadai. Hal ini dapat membatasi pengalaman praktis siswa dan mempengaruhi kualitas pembelajaran di bidang kejuruan.

2. Ketimpangan antara teori dan praktik: SMK memiliki fokus yang kuat pada pendidikan kejuruan, namun terkadang terjadi ketimpangan antara pembelajaran teori dan praktik. Beberapa SMK mengalami kesulitan dalam menyediakan kesempatan praktik yang cukup bagi siswa, sehingga siswa tidak dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh secara langsung dalam situasi nyata. Hal ini dapat mengurangi relevansi pembelajaran dengan dunia kerja.
3. Kurangnya kualifikasi dan keterampilan guru: Kualifikasi dan keterampilan guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK. Namun, beberapa SMK menghadapi permasalahan dalam hal kualifikasi guru yang tidak sesuai dengan bidang kejuruan yang diajarkan. Kurangnya pengalaman praktis dan keterampilan mengajar yang memadai juga dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran di SMK.
4. Minat dan motivasi siswa yang rendah: Sebagian siswa SMK menghadapi tantangan dalam hal minat dan motivasi belajar. Beberapa siswa merasa kurang terpengaruh oleh mata pelajaran teoritis atau merasa sulit melihat kaitannya dengan kehidupan nyata. Selain itu, beberapa siswa menghadapi tekanan sosial untuk memilih jalur pendidikan lain, seperti perguruan tinggi, yang dapat mempengaruhi motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran di SMK.
5. Keterbatasan akses ke sumber daya pembelajaran: SMK mengalami keterbatasan akses terhadap sumber daya pembelajaran yang relevan. Sumber daya pembelajaran seperti buku teks, materi pembelajaran digital, atau akses ke internet terbatas. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk mendapatkan informasi terkini, mengakses bahan pembelajaran yang beragam, dan memperdalam pemahaman mereka di bidang kejuruan.
6. Tantangan integrasi dengan dunia industri: Salah satu tujuan utama SMK

adalah mempersiapkan siswa untuk masuk ke dunia kerja. Namun, integrasi antara SMK dan dunia industri tidak selalu lancar. Beberapa SMK menghadapi kesulitan dalam menjalin kerjasama dengan industri, mendapatkan kesempatan magang yang memadai, atau memperoleh informasi terkini mengenai perkembangan industri yang relevan.

Kondisi IKM di SMK Negeri 1 Lingsar saat ini masih bermasalah pada beberapa aspek. Hal ini dikarenakan belum terkoordinasi dengan baik kegiatan IKM, terlebih SMK Negeri 1 Lingsar menjadi SMK Pusat Keunggulan (SMK-PK). Beberapa masalah yang dihadapi sebagai berikut, yakni: 1) proses adaptasi dan implementasi: Setelah diperkenalkan pada tahun 2021, SMK sedang dalam tahap awal adaptasi dan implementasi IKM. Sekolah dan guru sedang bekerja untuk memahami prinsip dan praktik IKM, mengidentifikasi perubahan yang diperlukan dalam kurikulum, metode pembelajaran, dan penilaian, 2) Pelatihan dan pendampingan: Dalam rangka menerapkan IKM dengan efektif, pelatihan dan pendampingan kepada guru dan tenaga pendidik di SMK penting untuk membantu mereka memahami konsep dan prinsip IKM serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam mendukung siswa dalam mengatur pembelajaran mereka sendiri, 3) Pembentukan tim pendukung: SMK telah membentuk tim pendukung atau komite yang bertanggung jawab untuk merumuskan strategi penerapan IKM, mengkoordinasikan pelatihan, dan memberikan dukungan dalam hal pengembangan kurikulum, pemilihan metode pembelajaran, serta penilaian dan evaluasi yang sesuai dengan prinsip IKM, 4) Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan: Dalam proses penerapan IKM, SMK melibatkan evaluasi yang berkelanjutan untuk melihat keberhasilan dan tantangan dalam implementasi. Evaluasi ini dapat melibatkan umpan balik dari siswa, guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya untuk mengidentifikasi perbaikan yang perlu dilakukan dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran, dan 5) Peran teknologi dalam IKM: Teknologi pendidikan, seperti platform pembelajaran online, sumber daya digital, dan alat kolaborasi, dapat menjadi bagian penting dalam penerapan IKM di SMK. SMK sedang mengintegrasikan teknologi ini dalam pembelajaran untuk mendukung kemandirian siswa dan akses mereka terhadap sumber daya pembelajaran yang beragam.

Situasi sarana dan prasarana pembelajaran, SMK Negeri 1 Lingsar memiliki

enam rombongan belajar, setiap rombongan memiliki ruang kelas sendiri. Setiap kelas sudah memiliki kelengkapan media pembelajaran, termasuk LCD Proyektor. Sekolah ini pun pada tahun 2021 mendapatkan sumbangan gawai berupa *Chrome book* yang digunakan sebagai media pembelajaran. Tetapi, seluruh peralatan teknologi yang diterima, jarang digunakan sehingga implementasi modul ajar berbasis teknologi hampir sangat jarang, bahkan tidak pernah digunakan. Alasan bahwa peralatan tersebut jarang digunakan, karena kurangnya SDM dalam mengoperasikan dan mengeksplorasi potensi yang ada pada gawai sekolah. Hal ini tentu menjadi catatan peneliti mengenai kurang efektifnya peralatan teknologi di sekolah tersebut. Di samping itu, sekolah sudah dilengkapi dengan gedung perpustakaan dengan area baca yang cukup representatif. Kolaborasi perpustakaan dengan penerapan teknologi dalam pembelajaran menjadikan sekolah lebih memahami pentingnya IKM, menciptakan suasana yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

Situasi belajar dan pembelajaran, SMK Negeri 1 Lingsar memiliki siswa mencapai 1250 siswa, dengan rincian setiap kelas X – XII memiliki jumlah rombel berkisar 30 – 32 siswa dengan sebaran jurusan mencapai 5 jurusan meliputi: Teknik Mesin, Busana, Komputer Jaringan, Perhotelan, dan Pariwisata. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah sudah mulai menerapkan IKM dengan fokus penguatan literasi, numerasi, dan kompetensi digital hanya masih belum optimal. Kepala sekolah menuturkan dari tiga aspek IKM, SMK Negeri 1 Lingsar masih rendah dalam kompetensi digital. Guru kelas dan tendik belum mampu mengembangkan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka (KM).

Situasi sumber daya manusia (SDM), SMK Negeri 1 Lingsar memiliki guru dan tendik. Guru kelas berstatus PNS berjumlah 75 orang, guru honorer berjumlah 30 orang, dan tendik sekitar 3 orang, yakni operator sekolah, administrasi, dan penjaga sekolah. Guru pada umumnya sudah tersertifikasi profesional, tetapi belum ada yang terlibat dalam kegiatan guru penggerak atau sekolah penggerak sebagai salah satu wujud IKM. Guru dan tendik secara keseluruhan masih rendah pada IKM, sehingga peralatan atau gawai sekolah kurang digunakan secara maksimal untuk pembelajaran. Untuk itu, dengan adanya kegiatan PKM ini diharapkan potensi sekolah yang strategis dan kualitas peserta didik dapat dioptimalkan melalui IKM sesuai dengan status

SMK Negeri 1 Lingsar sebagai Sekolah Pusat Keunggulan (SMK – PK).

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan berupa *coaching* (pelatihan) IKM dalam meningkatkan a) kompetensi guru dalam memahami capaian pembelajaran, asesmen, dan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), b) kreatifitas dan inovasi guru dalam merancang pembelajaran, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan c) wawasan dan pengalaman guru dalam persiapan IKM Mandiri Berbagi di Sekolah dan Platform SDS Penggerak di Sekolah dalam pengelolaan pembiayaan pembelajaran guru di SMK Negeri 1 Lingsar, Lombok Barat. Adapun metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut.

### a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilaksanakan, sebagai berikut.

#### 1) Menentukan Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kompetensi IKM, khususnya: a) kompetensi guru dalam memahami capaian pembelajaran, asesmen, dan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), b) kreatifitas dan inovasi guru dalam merancang pembelajaran, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan c) wawasan dan pengalaman guru dalam persiapan IKM Mandiri Berbagi di Sekolah dan Platform SDS Penggerak.

### b. Tahap Input

Pada tahap input, kegiatan yang dilaksanakan, sebagai berikut.

- a. Melakukan survey lapangan dan mengumpulkan data primer untuk diidentifikasi, sehingga ditemukan potensi-potensi yang ada serta kendala apa yang dihadapi oleh mitra.
- b. Merumuskan masalah yang dihadapi mitra, kemudian menyusun solusi untuk mengatasi masalah, termasuk formulasi Rencana Tindak Lanjut (RTL) dari kegiatan yang telah dilakukan.

### c. Tahap Proses

Pada tahap proses, kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan-pelatihan dan implementasi dari pelatihan IKM. Detail tahapan proses ini terdapat teknik pelaksanaan yang sudah dideskripsikan sebelumnya.

### d. Output

Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan berupa evaluasi terhadap progres pelatihan IKM yang meliputi: a)

kompetensi guru dalam memahami capaian pembelajaran, asesmen, dan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), b) kreatifitas dan inovasi guru dalam merancang pembelajaran, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan c) wawasan dan pengalaman guru dalam persiapan IKM Mandiri Berbagi di Sekolah dan Platform SDS Penggerak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Proses pengabdian yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni tahap persiapan, input/masukan, proses, dan *output*/luaran. Adapun deskripsinya sebagai berikut.

#### a. Persiapan Pengabdian

Proses pengabdian diawali dengan tahap persiapan. Sekolah memberikan konfirmasi bahwa kesediaannya untuk bekerjasama dalam proses pelatihan IKM. SMKN 1 Lingsar sangat mengapresiasi upaya ini mengingat sekolah tersebut menjadi Pusat Keunggulan (Sekolah Penggerak Kurikulum Merdeka) pada bidang vokasi. Sekolah memberikan dukungan prasarana berupa aula pelatihan dan hal-hal teknis lainnya, sehingga kegiatan berjalan dengan lancar. Proses pengabdian juga memerhatikan beberapa dokumen kesiapan, seperti a) kompetensi guru dalam memahami capaian pembelajaran, asesmen, dan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), b) kreatifitas dan inovasi guru dalam merancang pembelajaran, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan c) wawasan dan pengalaman guru dalam persiapan IKM Mandiri Berbagi di Sekolah dan Platform SDS Penggerak. Seluruh dokumen kesiapan tersebut sudah dirancang dan dipersiapkan sebagai bahan pelatihan di SMKN 1 Lingsar.

#### b. *Input*/masukan Pengabdian

Proses *input*/masukan pengabdian dilakukan melalui identifikasi, survey sederhana, dan merumuskan beberapa persoalan mitra. Hasil yang diperoleh bahwa kurikulum pembelajaran di SMKN 1 Lingsar masih secara bertahap menerapkan kurikulum merdeka. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan modul ajar pada 130 guru dan perangkat pembelajaran lain dalam kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil survei sederhana yang dilakukan oleh Tim Pengabdian, ditemukan data 78% guru atau komite pembelajaran di sekolah masih belum memahami konsep kurikulum merdeka secara utuh, terlebih proses pembelajaran kerap

dicampur dengan pola-pola pada kurikulum tahun 2013.

Dalam pada itu, potensi-potensi yang ditemukan selama proses pengabdian dilakukan bahwa komite pembelajaran memiliki antusiasme dalam mengikuti pelatihan. Guru-guru aktif bertanya kemudian menyusun modul ajar berpendekatan kurikulum merdeka.

#### c. Proses Pengabdian

Proses pengabdian yang dilakukan melalui beberapa tahapan dan setiap tahapan merupakan bagian utama dari aktivitas pelatihan. Adapun berikut ini beberapa aktivitas pengabdian yang dilakukan selama proses pelatihan IKM di SMKN 1 Lingsar.



**Gambar 1.** Pemateri Menyampaikan Prinsip Dasar Kurikulum Merdeka

Gambar 1 menyajikan aktivitas penyampaian materi mengenai prinsip dasar kurikulum merdeka (KM) yang berfokus pada siswa. KM memiliki daya lenting yang baik mengingat lebih mengedepankan profil setiap sekolah untuk dikembangkan. SMKN 1 Lingsar sebagai salah satu Sekolah Pusat Keunggulan tentu memiliki reputasi dan kapabilitas yang baik dalam IKM. Untuk itu, melalui proses penyampaian prinsip KM yang meliputi: kemajuan pengetahuan, pemberdayaan guru, kemandirian sekolah, pengembangan karakter, keterampilan abad ke-21, diversitas dan inklusivitas, dan evaluasi berbasis kompetensi, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang utuh dalam IKM level sekolah nantinya.



**Gambar 2.** Pemateri Memaparkan mengenai KOSP dan Dokumen Lainnya dalam Kurikulum Merdeka

Gambar 2 memaparkan perihal mengenai penyusunan draft Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Suatu sekolah sebelum menerapkan IKM, tentu harus memiliki pedoman acuan sesuai dengan potensi sekolah tersebut. Pedoman acuan yang dimaksud berupa KOSP. KOSP merupakan kurikulum merdeka pada tahapan atau level satu pendidikan yang memuat semua rencana proses belajar yang kemudian dijadikan sebagai pedoman penyelenggaraan KBM di sekolah.



**Gambar 3.** Dokumentasi Kelasikal Bersama Komite Pembelajaran

Gambar 3 memuat dokumentasi kelasikal bersama Komite Pembelajaran di SMKN 1 Lingsar. Peserta secara menyeluruh mengapresiasi proses IKM mandiri yang dilakukan melalui proses pengabdian kepada sekolah. Guru-guru sudah memiliki pemahaman dasar dan lanjutan terkait IKM di sekolah, khususnya potensi yang dimiliki SMKN 1 Lingsar.

#### **d. Output Pengabdian**

Luaran dari pengabdian IKM yang dilakukan di SMKN 1 Lingsar berupa produk KOSP dan Modul Ajar KM. Sekolah dapat menyusun dan melakukan simulasi terkait IKM yang sudah diikuti dan diaktualisasikan pada proses pelatihan. Sekolah memiliki kemampuan dalam menyusun beragam dokumen dan memanfaatkan peranti PMM dalam menyampaikan materi KM ke seluruh warga sekolah.

Pada tahap ini pun sekolah sudah dapat merancang beberapa dokumen, yakni a) kompetensi guru dalam memahami capaian pembelajaran, asesmen, dan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), b) kreatifitas dan inovasi guru dalam merancang pembelajaran, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan c) wawasan dan pengalaman guru dalam persiapan IKM Mandiri Berbagi di Sekolah dan Platform SDS Penggerak

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengabdian yang diawali dari proses persiapan, masukan, pelaksanaan pengabdian, dan luaran yang dihasilkan dapat kerucutkan menjadi beberapa isu diskusi dalam KM, yakni: 1) urgensi implementasi KM, 2) komponen implementasi KM, 3) Implementasi KM, dan 4) Fokus KM pada perencanaan berbasis data PMM & Program P5 sekolah. Adapun Deskripsinya sebagai berikut.

### **a. Urgensi Impelementasi Kurikulum Merdeka**

Implementasi Kurikulum Merdeka adalah proses penerapan dan pelaksanaan kurikulum pendidikan yang memberikan lebih banyak otonomi kepada sekolah, guru, dan siswa dalam merancang dan mengelola kurikulum mereka (Wina, 2006); (Muhibin, 2020). IKM menjadi aktivitas penting yang harus dilaksanakan oleh sekolah, khususnya sekolah rujukan, seperti SMK Negeri 1 Lingsar Lombok Barat (NTB). Hal ini dikarenakan beberapa alasan pentingnya IKM di satu sekolah, yakni.

**Peningkatan Relevansi Kurikulum:** Penelitian dapat menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah mekan sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa. Ini adalah penting karena pendidikan yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan lokal cenderung lebih efektif dalam menghasilkan hasil belajar yang positif.

**Kreativitas dan Inovasi dalam Pembelajaran:** Hasil penelitian mencatat bahwa Kurikulum Merdeka telah mendorong kreativitas dan inovasi dalam metode pembelajaran. Dengan memberikan lebih banyak kebebasan kepada guru dan sekolah, mereka dapat mengeksplorasi pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan berdaya guna.

**Peningkatan Keterlibatan Siswa:** Implementasi Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa merasa bahwa kurikulum relevan dengan kehidupan mereka dan memberi mereka lebih banyak ruang untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, mereka cenderung lebih termotivasi dan aktif dalam kelas.

**Peningkatan Kolaborasi Sekolah dan Pihak Terkait:** Penelitian juga dapat menyoroti peran penting kolaborasi antara sekolah, komunitas, dan pihak terkait dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Ini dapat menciptakan hubungan yang lebih kuat antara

sekolah dan lingkungannya serta mekan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan lokal.

**Tantangan dan Kendala:** Selain manfaat, penelitian juga dapat mengidentifikasi tantangan dan kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Informasi ini dapat membantu dalam merancang strategi dan dukungan yang lebih baik untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

**Pemantauan dan Evaluasi:** Hasil penelitian juga dapat menyoroti pentingnya pemantauan dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Ini dapat membantu sekolah dan pemerintah dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan peningkatan.

**Peningkatan Pendidikan Nasional:** Keseluruhan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana Kurikulum Merdeka dapat berkontribusi pada peningkatan pendidikan nasional. Hal ini bisa mencakup peningkatan hasil belajar siswa, peningkatan keterampilan guru, dan peningkatan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan pasar kerja.

**Urgensi implementasi Kurikulum Merdeka** terletak pada kemampuannya untuk membuat pendidikan lebih relevan, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Ini adalah langkah penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan generasi muda Indonesia untuk menghadapi tantangan masa depan.

## **b. Komponen Implementasi Kurikulum Merdeka**

Proses IKM di sekolah memerlukan beberapa tahapan, termasuk dalam proses pengabdian yang dilakukan di SMKN 1 Lingsar, Lombok Barat (NTB). Beberapa komponen yang diperoleh dari hasil pengabdian IKM di lapangan, yakni.

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah melibatkan sejumlah tahapan dan tindakan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kebijakan pendidikan yang jelas dan mendukung dari pemerintah merupakan dasar untuk implementasi Kurikulum Merdeka. Ini mencakup peraturan dan pedoman yang memandu sekolah dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kurikulum mereka.

**Otonomi Sekolah:** Salah satu inti dari Kurikulum Merdeka adalah memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah. Otonomi ini mekan sekolah untuk mengadaptasi

kurikulum sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan aspirasi masing-masing sekolah.

**Partisipasi Guru:** Guru memiliki peran sentral dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Mereka harus aktif terlibat dalam merancang, mengajar, dan mengevaluasi kurikulum. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat penting untuk mendukung mereka dalam menjalankan tugas ini.

Kurikulum Merdeka harus dirancang dengan fleksibilitas yang mekan sekolah untuk menyesuaikan materi pembelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta lingkungan sekolah.

Implementasi Kurikulum Merdeka harus didasarkan pada pemahaman mendalam tentang nilai-nilai pendidikan nasional dan tujuan pendidikan Indonesia. Ini mencakup nilai-nilai moral, karakter, dan kewarganegaraan yang ingin ditanamkan pada siswa.

Siswa harus dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan terkait kurikulum. Ini menciptakan rasa kepemilikan terhadap pendidikan mereka sendiri dan memotivasi mereka untuk belajar.

Orang tua juga harus terlibat dalam proses pendidikan dan memiliki pemahaman yang baik tentang Kurikulum Merdeka. Keterlibatan orang tua dapat mendukung pembelajaran di rumah dan di sekolah.

Perlu ada sistem evaluasi dan pemantauan yang efektif untuk mengukur kemajuan dan hasil belajar siswa. Ini mencakup metode evaluasi yang beragam dan penggunaan data untuk membuat perubahan yang dibutuhkan dalam kurikulum.

Hasil belajar siswa dan perkembangan kurikulum harus dilaporkan secara berkala kepada orang tua, guru, dan pihak terkait lainnya. Ini menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pendidikan.

Implementasi Kurikulum Merdeka harus menjadi proses yang dinamis. Sekolah perlu siap untuk melakukan perubahan dan penyesuaian berkelanjutan sesuai dengan perkembangan kebutuhan siswa, perubahan dalam masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sekolah perlu berkolaborasi dengan berbagai pihak terkait, termasuk komunitas lokal, perusahaan, organisasi non-pemerintah, dan lembaga pendidikan tinggi, untuk memanfaatkan sumber daya eksternal dan mendukung implementasi kurikulum.

Komunikasi yang baik antara semua pemangku kepentingan, termasuk kepala

sekolah, guru, siswa, orang tua, dan pemerintah, penting untuk memastikan pemahaman yang sama tentang tujuan dan perubahan dalam kurikulum.

Sekolah harus mampu mengukur kualitas dan efektivitas kurikulum mereka melalui indikator seperti hasil belajar siswa, keterlibatan siswa, dan pemenuhan tujuan pendidikan.

Penting untuk dipahami bahwa implementasi Kurikulum Merdeka bukanlah proses yang sederhana, tetapi dapat memberikan manfaat besar dalam mekan pendidikan yang lebih relevan, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan lokal dan nasional.

### **c. Upaya Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Sekolah**

Upaya implementasi kurikulum merdeka merupakan serangkaian langkah atau cara yang ditemukan oleh tim pengabdian dalam proses IKM di SMKN 1 Lingsar Lombok Barat (NTB). Upaya ini menjadi subangsih metode dalam ber-IKM di sekolah, khususnya di SMK. Berikut ini beberapa upaya dalam IKM dapat dilakukan dengan:

Memberikan pelatihan yang memadai kepada guru untuk memahami prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam mengajar dengan pendekatan berpusat pada siswa. Pelatihan ini dapat mencakup strategi pengajaran yang inovatif, metode evaluasi yang beragam, dan kemampuan manajemen kelas.

Mendorong sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa mereka. Ini dapat melibatkan proses konsultasi dengan orang tua, siswa, dan masyarakat setempat untuk memahami kebutuhan dan aspirasi mereka.

Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan: Membangun sistem pemantauan dan evaluasi yang kuat untuk mengukur kemajuan siswa dan efektivitas pembelajaran. Ini mencakup penggunaan berbagai metode evaluasi, seperti ujian, penilaian proyek, dan portofolio, serta pengumpulan dan analisis data secara teratur.

Mengembangkan pendekatan pembelajaran yang mekan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa harus merasa memiliki peran dalam pembelajaran mereka sendiri, memilih topik proyek, atau berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran yang relevan.

Membangun kemitraan yang kuat antara sekolah, orang tua, komunitas, dan pihak terkait lainnya. Kolaborasi ini dapat

mendukung sekolah dalam mengakses sumber daya eksternal, pengembangan proyek-proyek pendidikan, dan meningkatkan relevansi kurikulum.

Mendorong komunikasi terbuka dan konsultasi antara semua pemangku kepentingan, termasuk guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua. Ini membantu membangun pemahaman bersama tentang tujuan dan perubahan dalam kurikulum.

Memberikan guru dan sekolah ruang untuk menciptakan dan menguji inovasi dalam pendidikan. Ini termasuk mengizinkan eksperimen dengan metode pengajaran yang baru dan pendekatan yang berbeda dalam kurikulum.

Memastikan sekolah memiliki akses ke sumber daya yang cukup untuk mendukung implementasi kurikulum, termasuk buku teks, materi pembelajaran, peralatan, dan fasilitas yang diperlukan.

Memastikan bahwa kepala sekolah dan staf manajerial lainnya memiliki keterampilan kepemimpinan yang diperlukan untuk mendukung dan memfasilitasi implementasi kurikulum.

Mengembangkan alat penilaian yang relevan dengan kurikulum yang baru. Ini mencakup pengembangan soal ujian, rubrik penilaian proyek, dan instrumen penilaian lainnya.

Menyediakan dukungan teknis yang dibutuhkan oleh guru dan sekolah dalam mengimplementasikan teknologi pendidikan, jika diperlukan.

Melakukan pengukuran hasil belajar siswa dan mengadakan evaluasi dampak jangka panjang dari implementasi kurikulum untuk memahami apakah tujuan pendidikan tercapai.

Berkomitmen untuk terus-menerus memperbaiki kurikulum dan proses implementasi berdasarkan pengalaman dan data evaluasi yang diperoleh.

Semua upaya ini harus dilakukan dalam kerangka kerja yang berkelanjutan dan berkolaborasi antara pemerintah, sekolah, guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya. Implementasi Kurikulum Merdeka adalah proses yang memerlukan waktu dan usaha, tetapi dengan dukungan yang tepat, dapat memberikan manfaat yang besar bagi pendidikan.

### **d. IKM Berfokus pada Sistem Data Sekolah (SDS)**

Implementasi Kurikulum Merdeka dengan fokus pada Sistem Data Sekolah (SDS) adalah pendekatan yang dapat meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan



kualitas pendidikan di sekolah. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dengan SDS di SMK:

SDS dapat digunakan untuk melacak perkembangan dan pencapaian siswa sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Informasi ini dapat membantu guru dan staf sekolah dalam memberikan bantuan yang lebih tepat waktu kepada siswa yang memerlukan perhatian tambahan.

SDS dapat mendukung penilaian formatif, yaitu penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran. Data dari SDS dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

SDS dapat digunakan untuk merencanakan dan mengelola rencana pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Ini mencakup pengembangan materi pembelajaran, pemilihan metode pengajaran yang relevan, dan penentuan sumber daya yang dibutuhkan.

SDS dapat digunakan untuk memantau kinerja guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Ini mencakup evaluasi kualitas pengajaran, partisipasi dalam pelatihan, dan pencapaian hasil pembelajaran siswa.

SDS dapat menjadi alat yang efektif untuk berkomunikasi dengan orang tua dan pemangku kepentingan lainnya tentang perkembangan pendidikan di sekolah. Ini meyakinkan orang tua untuk memahami kurikulum yang diterapkan dan berpartisipasi dalam pendidikan anak-anak mereka.

SDS dapat digunakan untuk menghasilkan laporan kemajuan siswa yang lebih detail dan berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Hal ini membantu dalam memberikan umpan balik yang lebih konstruktif kepada siswa dan orang tua.

Data yang terkumpul dalam SDS dapat dianalisis untuk memberikan wawasan tentang efektivitas kurikulum dan metode pengajaran. Ini dapat membantu sekolah dalam melakukan perbaikan yang diperlukan.

Berdasarkan data yang terkumpul melalui SDS, sekolah dapat lebih mudah menyesuaikan dan memperbaiki kurikulum mereka sesuai dengan perkembangan kebutuhan siswa dan tantangan pendidikan yang muncul.

SDS juga dapat digunakan untuk mengelola sumber daya sekolah, termasuk sumber daya fisik, anggaran, dan personal yang diperlukan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Penggunaan SDS juga dapat meningkatkan akuntabilitas sekolah terhadap pemangku kepentingan eksternal, termasuk pemerintah dan lembaga pengawas pendidikan.

Penting untuk menjaga keamanan data siswa dan menjalankan SDS sesuai dengan peraturan privasi data yang berlaku. Implementasi Kurikulum Merdeka yang terintegrasi dengan SDS dapat membantu sekolah mengoptimalkan manajemen pendidikan mereka, meningkatkan kualitas pengajaran, dan mempersiapkan siswa untuk masa depan yang semakin terdigitalisasi.

#### **e. IKM berfokus pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Implementasi Kurikulum Merdeka dengan fokus pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah upaya yang signifikan dalam pengembangan pendidikan karakter dan nilai-nilai Pancasila di Indonesia. Dalam konteks ini, berikut adalah langkah-langkah dan komponen-komponen yang terlibat dalam implementasi Kurikulum Merdeka dengan fokus pada Proyek P5:

1. Sekolah dan guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep Pancasila dan nilai-nilainya. Ini mencakup pemahaman tentang dasar-dasar Pancasila, seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
2. Guru dan staf pendidikan harus merencanakan bagaimana nilai-nilai Pancasila akan diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah. Ini bisa melibatkan pengembangan modul atau materi pembelajaran yang mencakup pemahaman dan aplikasi nilai-nilai Pancasila dalam berbagai konteks.
3. Materi pembelajaran yang mendalam dan relevan tentang Pancasila perlu dikembangkan. Ini dapat mencakup cerita, studi kasus, dan proyek-proyek yang mengilustrasikan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan dalam konteks global.
4. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat mencakup berbagai aktivitas dan inisiatif, seperti:

- Diskusi Nilai-Nilai Pancasila: Siswa dapat terlibat dalam diskusi kelompok atau forum yang membahas nilai-nilai Pancasila dan

- bagaimana mereka relevan dalam situasi masa kini.
- **Proyek Sosial:** Siswa dapat mengerjakan proyek sosial yang berfokus pada penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membantu komunitas yang membutuhkan.
  - **Simulasi Permusyawaratan:** Siswa dapat terlibat dalam simulasi permusyawaratan untuk memahami nilai kerakyatan dan musyawarah dalam konteks Pancasila.
  - **Penulisan Esai:** Siswa dapat diminta untuk menulis esai atau makalah tentang nilai-nilai Pancasila dan relevansinya dalam masyarakat.
  - **Presentasi dan Diskusi Publik:** Siswa dapat mengorganisir presentasi dan diskusi publik tentang nilai-nilai Pancasila.
5. Ada perluasan sistem penilaian yang mencakup pemantauan perkembangan siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam proyek P5 dan dalam kehidupan sehari-hari mereka.
  6. Orang tua dan masyarakat setempat dapat terlibat dalam mendukung implementasi Proyek P5. Mereka dapat menjadi narasumber, mentor, atau berkontribusi dalam proyek-proyek sosial.
  7. Evaluasi berkala terhadap Proyek P5 dan kurikulum yang terkait diperlukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila terus terintegrasi dengan baik dalam pendidikan dan dapat ditingkatkan sesuai dengan pengalaman.
  8. Guru perlu mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional yang relevan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum dan mengelola Proyek P5.
  9. Sekolah dapat berkolaborasi dengan lembaga-lembaga pendidikan lain, seperti universitas atau lembaga penelitian, untuk mendapatkan bimbingan dan sumber daya tambahan dalam mengintegrasikan Pancasila dalam pendidikan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan IKM di SMK Negeri 1 Lingsar membawa perubahan positif yang signifikan dalam pembelajaran dan pengembangan siswa di tingkat SMK. Berikut adalah beberapa poin penting dalam kesimpulan ini: 1). Peningkatan Relevansi Keterampilan: Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK telah membawa peningkatan dalam relevansi keterampilan yang diajarkan kepada siswa. Kurikulum yang lebih fleksibel memungkinkan sekolah untuk lebih mempertimbangkan

kebutuhan pasar kerja lokal dan industri; 2). Pemberdayaan Siswa: Siswa di SMK memiliki peran yang lebih aktif dalam merancang jalur pembelajaran mereka. Ini memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakat yang sesuai dengan potensi individu mereka; 3). Kolaborasi dengan Industri: Implementasi Kurikulum Merdeka telah mendorong kolaborasi yang lebih erat antara SMK dan industri. Ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di tempat kerja dan memperluas peluang karier mereka; 4). Peningkatan Kualitas Pengajaran: Guru di SMK terlibat lebih aktif dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan dunia kerja. Hal ini meningkatkan kualitas pengajaran dan mempersiapkan siswa dengan lebih baik untuk tantangan di dunia kerja; 5). Pengembangan Karakter dan Kepribadian: Kurikulum Merdeka juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan karakter, etika kerja, dan kewarganegaraan. Ini membantu siswa menjadi individu yang lebih beretika dan bertanggung jawab dalam masyarakat; 6). Partisipasi Orang Tua: Orang tua memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pendidikan yang diterapkan di SMK, dan mereka terlibat secara aktif dalam mendukung perkembangan anak-anak mereka; 7). Pemantauan Kemajuan Siswa: SDS (Sistem Data Sekolah) telah membantu sekolah dalam melacak dan memantau perkembangan siswa secara efisien. Ini membantu dalam memberikan perhatian tambahan kepada siswa yang memerlukan dukungan khusus; 8). Pengembangan Profesional Guru: Guru di SMK telah mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional yang mendukung mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan efektif; 9). Dukungan Dari Industri: Industri lokal dan regional telah mendukung SMK dengan menyediakan sumber daya, pelatihan, dan peluang kerja bagi siswa.

Dalam kesimpulan, implementasi Kurikulum Merdeka di SMK telah membawa dampak positif dalam mempersiapkan siswa untuk sukses di dunia kerja, mengembangkan karakter yang kuat, dan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pendidikan mereka. Selain itu, kolaborasi yang erat dengan industri telah menjadi faktor penting dalam meningkatkan relevansi pendidikan di tingkat SMK.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Pimpinan LPPM Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah

membrikan pendanaan hibah pengabdian kepada masyarakat tahun anggaran 2023. Dukungan anggaran dan hal teknis lainnya, telah memperlancar proses penyelesaian kegiatan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada Guru Bidang Studi di SMK Negeri 1 Lingsar, Lombok Barat (NTB). Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada kepala sekolah SMK Negeri Lingsar, Drs. H. Burhan, M.Pd. dan seluruh wakil beserta stafnya yang telah kebersamaian dan menerima peneliti untuk melaksanakan pengabdian di sekolah.

Augmented Reality pada Guru SDN 2 Pancor. *Selaparang*, 7(2), 898–905. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14909>

- Setiawan, I., Ibrahim, Isnaini, Muallifah Anugrah, Murojatul Aslamiah, & Nurhayati. (2021). Peran Pasar Digital di Era Pandemi pada Wirausaha Muda di Banyumulek. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), 440–447. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i4.1161>
- Wina, S. (2006). *Pembelajaran IPA dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kencana.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Harfiani, R., Pendidikan, R. F.-I. J. A. D., & 2019, undefined. (2012). Implementasi Model Pembelajaran Lesson Study Praktikum Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada Mata. *Jurnal.Umsu.Ac.Id*. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad/article/view/2041>
- Hastuti, I. D., Setiawan, I., & Mariyati, Y. (2021). Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar Melalui Buku Cerita Bergambar. *INTAN CENDEKIA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 55–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.47165/intancendekia.v2i1.53>
- Mislaini, M., & Martin, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas XI TKR SMKN I Narmada. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(2), 314–323. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/justek.v5i2.11754>
- Muhibin, S. (2020). *Psikologi Belajar*. PT Raja Grafindo Perkasa.
- Mustaqim, I. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality. *Jurnal Edukasi Elektro*, 4(1).
- Setiawan, I., & Martin, N. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Augmented Reality pada Guru SDN 2 Pancor. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 898–905. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14909>
- Setiawan, Irma, Khosiah, Raden Sudarwo, S. M. (2021). *PENGEMBANGAN PROFESI BERKELANJUTAN PADA GURU*. 4(4), 1030–1042. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jces.v4i4.6508>
- Setiawan, I. dan N. M. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis